

BAB I

PENDAHULUAN

1. 1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan saluran meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dalam pendidikan manusia mendapatkan pengetahuan, keterampilan, sikap, nilai-nilai dan pola pikir. Berdasarkan Undang- Undang Republik Indonesia nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dijelaskan bahwa Pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural dan nilai kemajemukan bangsa. Kemajuan suatu bangsa dimasa yang akan datang sangat bergantung pada mutu pendidikan generasi saat ini. Perlunya perubahan-perubahan, pembaharuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang sejalan dengan kebutuhan manusia harus relevan dengan program pendidikan. Generasi dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan memiliki kemampuan beradaptasi terhadap kemajuan IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi) dan mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang berkualitas dan semakin baik.

Persaingan dan tuntutan sekarang ini sangat ketat sehingga seseorang harus berproses untuk meningkatkan kualitas diri agar dapat bersaing dalam era digital saat ini. Meningkatkan kualitas diri yang akhirnya akan merasakan

kebermanfaatan ilmu pengetahuan dan keterampilan untuk diaplikasikan dalam kehidupan bermasyarakat dapat dilalui dengan pendidikan. Menempuh pendidikan artinya seseorang dapat meningkatkan kesejahteraan hidup dimasa depan. Karena tolak ukur kemajuan suatu Negara diukur dari segi pendidikannya.

Pada tahun 2015, pemerintah menetapkan program wajib belajar 12 tahun bagi siapa saja kapan saja dan dimana saja. Menjadi cerdas dan meningkatkan keterampilan merupakan hak asasi bagi setiap manusia. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan Indonesia yang tercantum dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 alinea VI yang berbunyi mencerdaskan kehidupan bangsa dan pada pasal 31 ayat 1 yang berbunyi setiap warga Negara berhak mendapatkan pendidikan, ayat 2 yang berbunyi setiap warga Negara wajib ikut pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya.

Pendidikan formal yang saat ini ditempuh oleh masyarakat tidak hanya cukup sampai sekolah menengah saja. Melainkan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi guna mencari ilmu dan pelayanan jasa yang memberikan kompetensi yang tinggi. Pendidikan Bisnis adalah program studi yang sudah diupgrade dari Pendidikan Tata Niaga yang mempelajari manajemen bisnis, kewirausahaan, landasan pendidikan, profesi kependidikan akuntansi, penataan barang dagang dan sebagainya. Seseorang memilih prodi pendidikan bisnis karena prodi pendidikan bisnis mempunyai peluang besar di dunia kerja nantinya, prospek kerjanya bisa jadi guru SMK tata niaga atau pemasaran, dosen, pegawai bank, entrepreneur, konsultan bisnis, peneliti bidang pendidikan dan sebagainya.

Selain itu adanya dorongan dari keluarga menjadi salah satu faktor yang juga menentukan pilihan mahasiswa dalam memilih jurusan pendidikan bisnis sebagai pendidikan lanjutan. Pada fakultas Ekonomi khususnya Pendidikan Bisnis setiap tahun pendaftaran jurusan Pendidikan Bisnis dalam perguruan tinggi juga selalu mengalami peningkatan sehingga lulusan setiap tahun semakin banyak persaingan dalam memperoleh pekerjaan tidak dapat dihindari lagi.

Keinginan untuk mencari kehidupan yang lebih baik menjadi impian setiap orang pada saat ini, untuk mencapai tujuan tersebut pekerjaan menjadi faktor penting dan melatarbelakangi dipilihnya pendidikan yang mampu membuat seseorang mudah memperoleh pekerjaan dan mendapatkan gaji yang lebih besar. Pada era yang terus berubah prospek pekerjaan yang akan dibutuhkan dimasa mendatang pun berubah dari waktu ke waktu dan menjadi spekulasi tersendiri. Hal ini menjadi latar belakang bagi mahasiswa baru untuk memilih jurusan apa yang kelak lulusannya akan banyak dibutuhkan di organisasi atau perusahaan dimasa yang akan datang. (Azis,2017)

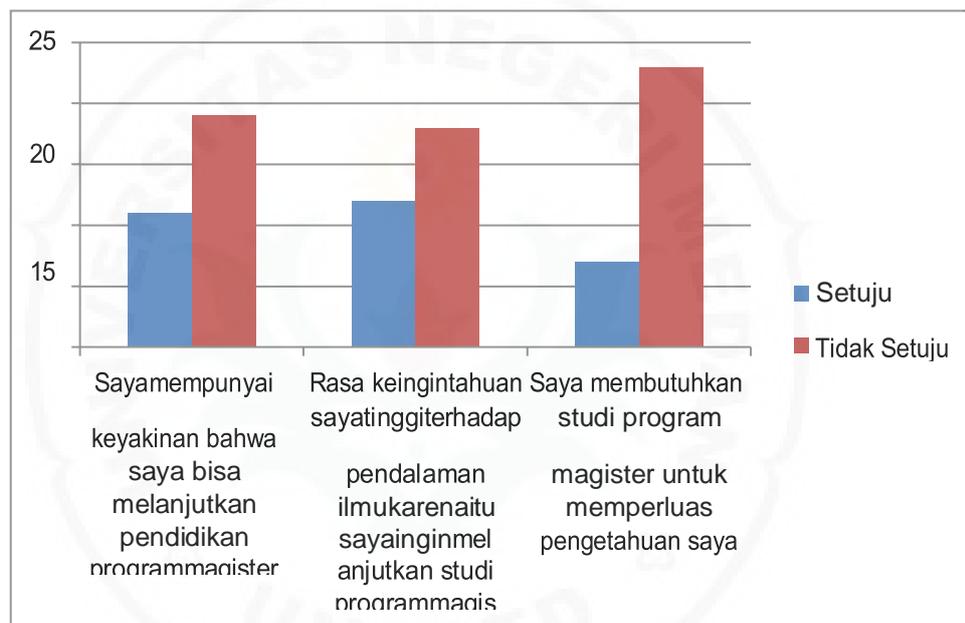
Program Studi Magister adalah pendidikan lanjutan untuk memperoleh gelar strata dua (S2) yang bisa dijalani setelah selesai menempuh pendidikan program sarjana atau strata satu (S1). Mahasiswa yang bisa mengikuti program magister adalah mahasiswa yang telah menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) jurusan.

Namun banyak mahasiswa yang sudah menempuh studi strata satu (S1) khususnya jurusan pendidikan bisnis dan mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) tidak melanjutkan pada tingkat pendidikan selanjutnya. Terlihat adanya perbedaan yang jauh antara minat melanjutkan pendidikan pada strata satu dan strata dua. Minat yang cukup rendah pada mahasiswa pendidikan bisnis strata satu (S1) untuk melanjutkan strata dua (S2) dikarenakan berbagai macam alasan mulai dari motivasi kualitas dan kondisi sosial ekonomi keluarga adalah alasan utama dari yang lainnya.

Minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh(Djaali,2008: 121). Mahasiswa pendidikan bisnis dihadapkan pada pilihan setelah menyelesaikan studinya. Di antara pilihan tersebut adalah keinginan atau minat untuk melanjutkan studinya ke program magister. Untuk mengetahui jumlah seberapa banyak mahasiswa pendidikan bisnis stambuk 2019 yang berminat melanjutkan studi program magister, peneliti melakukan observasi yaitu dengan menyebarkan angket yang berisi pernyataan dengan indikator minat melanjutkan studi program magister adalah Pemusatan perhatian, Keingintahuan dan Kebutuhan (Djaali,2008:121).

Adapun hasil observasi awal yang dilakukan peneliti sebagai berikut :

Gambar 1.1
Data Observasi Awal Variabel Y
(Minat Melanjutkan Studi Program Magister)



Sumber: Observasi Awal Oleh Peneliti

Dari Gambar 1.1 hasil observasi yang diatas dapat disimpulkan bahwa jumlah mahasiswa pendidikan bisnis yang berminat melanjutkan studi program magister sangat rendah. Mahasiswa yang tidak memiliki keyakinan bisa melanjutkan studi program magister sebanyak 19 orang atau setara 63%, mahasiswa yang tidak ingin memiliki keingintahuan yang tinggi dalam pendalaman ilmu studi program magister sebanyak 18 orang atau setara 60% dan mahasiswa yang tidak membutuhkan studi program magister untuk memperluas pengetahuan sebanyak 23 orang atau setara 76%. Melihat lebih banyaknya

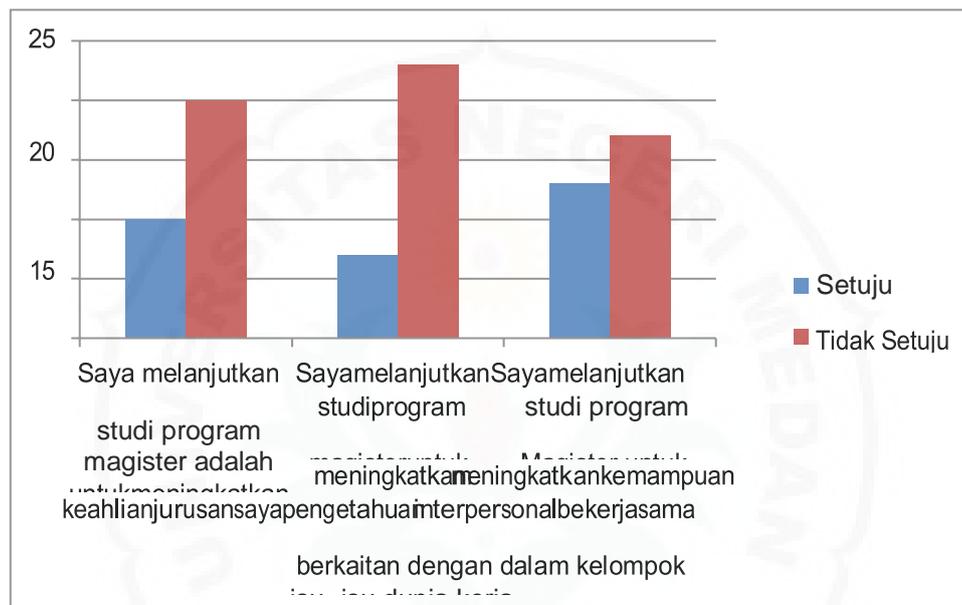
mahasiswa yang memilih bekerja setelah lulus sarjana seperti mengikuti rekrutmen CPNS/ASN dan berwirausaha yang dilatar belakangi oleh faktor seperti berpendapat bahwa pendidikan tingkat sarjana sudah cukup untuk bersaing di dunia lapangan pekerjaan.

Motivasi kualitas didefinisikan sebagai keadaan internal yang membangkitkan, mengarahkan dan mempertahankan perilaku. Motivasi terbagi menjadi dua yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi internal untuk melakukan sesuatu demi hal itu sendiri (sebuah tujuan yang sesuai dengan kegiatan itu sendiri) sedangkan motivasi ekstrinsik adalah kekuatan yang menggerakkan individu melakukan sesuatu untuk mendapatkan sesuatu yang lain (diluar kegiatan yang dilakukan) motivasi ekstrinsik seringkali dipengaruhi oleh insentif eksternal seperti penghargaan dan hukuman. Motivasi kualitas adalah konstruksi teoritis yang digunakan untuk menjelaskan inisiasi, arah, intensitas dan kegigihan yang memengaruhi arah besarnya perilaku dan memengaruhi upaya hasil dari perilaku. Dengan adanya motivasi kualitas memiliki pengaruh terhadap keputusan mahasiswa dalam melanjutkan studinya ke program magister (Suralaga, 2021:65). Berdasarkan Penelitian yang dilakukan Menika (2022) bahwa motivasi kualitas memiliki pengaruh terhadap minat mahasiswa melanjutkan studi program magister.

Adapun hasil observasi yang dilakukan peneliti sebagai berikut :

Gambar 1.2

Data Observasi Awal Variabel X1 (Motivasi Kualitas Mahasiswa)



Sumber: Observasi Awal Oleh Peneliti

Dari Gambar 1.2 diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi kualitas mahasiswa untuk melanjutkan studi magister sangat rendah. Mahasiswa yang tidak berkeinginan melanjutkan studi program magister untuk meningkatkan keahlian dalam jurusan sebanyak 20 orang atau setara 66%, mahasiswa yang tidak berkeinginan melanjutkan studi program magister untuk meningkatkan pengetahuan berkaitan dengan isu-isu dunia kerja sebanyak 23 orang atau setara 76% dan mahasiswa yang tidak berkeinginan melanjutkan studi program magister untuk meningkatkan kemampuan interpersonal bekerjasama dalam kelompok sebanyak 19 orang atau setara 63%. Melihat lebih banyaknya mahasiswa yang memilih bekerja dan berwirausaha setelah lulus sarjana.

Dengan melanjutkan studi program magister dapat meningkatkan kemampuan wawasan yang lebih luas dan skill yang lebih baik dikarenakan metode pengajaran dan pembelajaran yang diterapkan pada perkuliahan program magister memiliki standart tinggi. Untuk hal lainnya mengikuti studi program magister juga dapat membuka peluang untuk bersaing didunia lapangan pekerjaan dan berpengaruh terhadap posisi pekerjaan yang akan didapatkan.

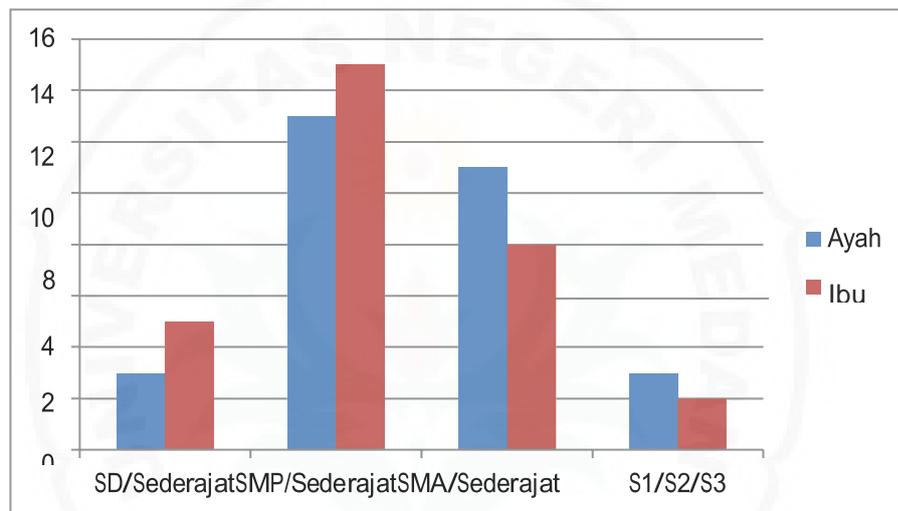
Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Tri Wiyono (2017) menunjukan bahwa latar belakang pendidikan orangtua, kondisi ekonomi orangtua dan lingkungan sosial secara signifikan berpengaruh terhadap minat melanjutkan studi ke program magister. Biaya untuk melanjutkan studi ke program magister lebih besar daripada biaya untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan (S1). Biaya (*cost*) pendidikan merupakan dana pendidikan yang harus diberikan selama menempuh proses pendidikan. Kondisi ekonomi sosial orangtua dapat berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat melanjutkan studi program magister. Dengan kemampuan sosial ekonomi yang mencukupi (tingkat pendapatan orangtua, kepemilikan fasilitas yang menunjang, tingkat pendidikan orangtua dan jenis rumah tinggal) maka minat seorang anak untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi akan besar (Arwildayanto,2017). Untuk melihat sejauh mana dukungan kondisi sosial-ekonomi keluarga pada mahasiswa pendidikan bisnis peneliti melakukan observasi yaitu dengan menyebar angket yang berisi pernyataan dengan indikator dari kondisi sosial ekonomi keluarga adalah : Tingkat pendidikan, tingkat pekerjaan dan tingkat pendapatan (Lia:2009).

Adapun hasil observasi yang dilakukan peneliti sebagai berikut :

Gambar Observasi Awal Variabel X2 (Kondisi Sosial-Ekonomi Keluarga)

Gambar 1.3

Data Observasi Awal Pendidikan Orangtua

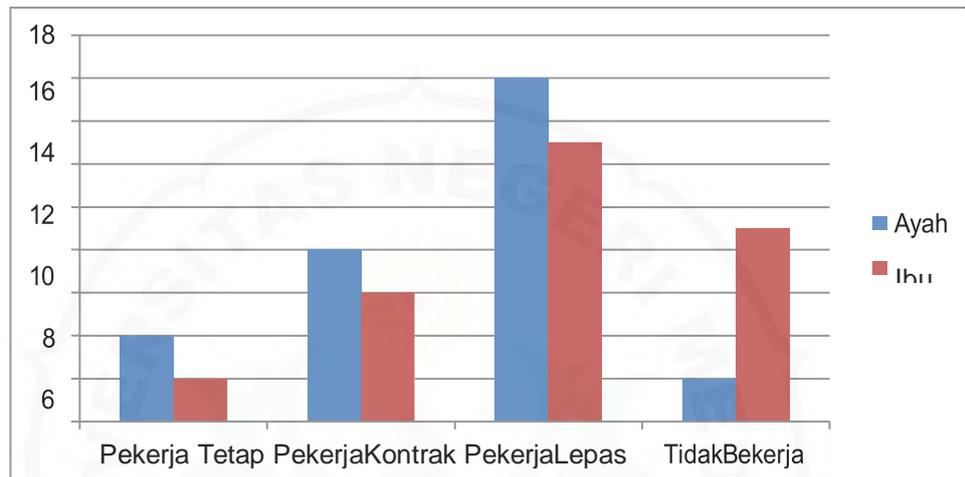


Sumber: Observasi Awal Oleh Peneliti

Dari Gambar 1.3 diatas dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan orangtua mahasiswa pendidikan bisnis lebih banyak sampai tingkat SMP/Sederajat dan SMA/Sederajat.

THE
Character Building
UNIVERSITY

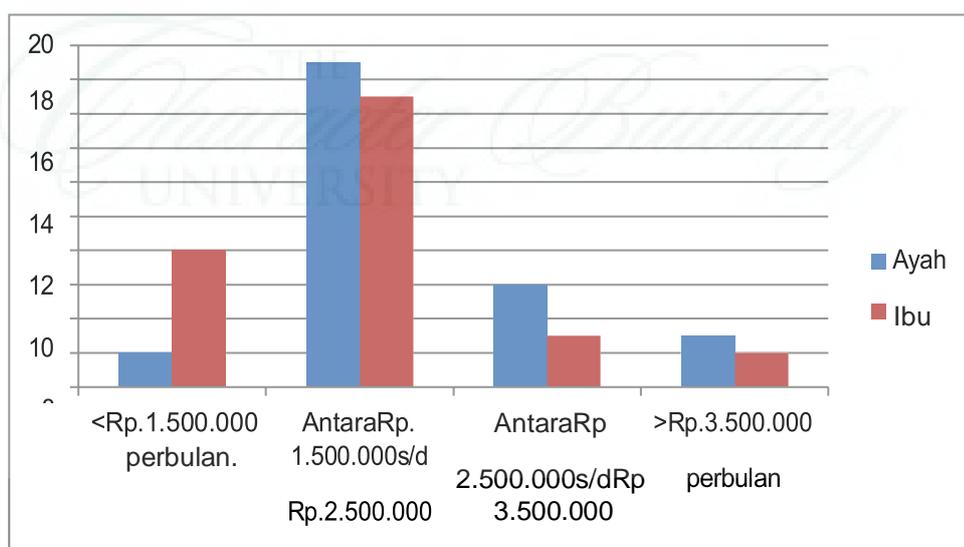
Gambar 1.4
Data Observasi Awal Pekerjaan Orangtua



Sumber: Observasi Awal Oleh Peneliti

Dari Gambar 1.4 diatas dapat disimpulkan bahwa pekerjaan orangtua mahasiswa pendidikan bisnis lebih banyak berprofesi sebagai Pekerja lepas.

Gambar 1.5
Data Observasi Pendapatan Orangtua



Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS)

Dari Gambar 1.5 diatas dapat disimpulkan bahwa tingkat pendapatan orangtua mahasiswa pendidikan bisnis tergolong pendapatan sedang yaitu berjumlah Antara Rp. 1.500.000 s/d Rp. 2.500.000 perbulan. Kondisi sosial-ekonomi keluarga menentukan pilihan melanjutkan pendidikan atau tidak karena hal ini bersinggungan dengan biaya yang akan dikeluarkan selama proses pendidikan.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti melakukan penelitian di Universitas Negeri Medan di Kota Medan tentang minat mahasiswa terutama mahasiswa semester 7 untuk melanjutkan studi program magister. Oleh karena itu peneliti membuat penelitian dengan judul “ **Pengaruh Motivasi Kualitas Dan Kondisi Sosial-Ekonomi Keluarga Terhadap Minat Melanjutkan Studi Program Magister Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bisnis Fakultas Ekonomi UNIMED**”.

1. 2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka dapat diidentifikasi beberapa masalah, sebagai berikut:

1. Rendahnya motivasi kualitas mahasiswa terhadap minat melanjutkan studi program magister
2. Rendahnya dukungan kondisi sosial-ekonomi keluarga mahasiswa terhadap minat melanjutkan studi program magister
3. Mahasiswa yang memilih menjadi wirausaha dan bekerja lebih banyak dibandingkan yang memilih melanjutkan studi program magister
4. Rendahnya minat melanjutkan studi program magister pada mahasiswa

1. 3 Batasan Masalah

Untuk menghindari pembahasan yang luas serta memberikan ruang lingkup yang jelas, maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Penelitian hanya menggunakan mahasiswa Pendidikan Bisnis stambuk 2019 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan sebagai objek penelitian.

2. Penelitian hanya membahas masalah pengaruh Motivasi Kualitas Dan Kondisi Sosial Ekonomi keluarga terhadap Minat melanjutkan studi Program Magister.

1. 4 Rumusan Masalah

1. Apakah motivasi kualitas berpengaruh terhadap minat melanjutkan studi program magister pada mahasiswa pendidikan bisnis?
2. Apakah kondisi sosial-ekonomi keluarga berpengaruh terhadap minat melanjutkan studi program magister pada mahasiswa pendidikan bisnis?
3. Apakah motivasi kualitas dan kondisi sosial-ekonomi keluarga berpengaruh terhadap minat melanjutkan studi program magister pada mahasiswa pendidikan bisnis?

1. 5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh motivasi kualitas terhadap minat mahasiswa melanjutkan studi Program Magister pada Mahasiswa Pendidikan Bisnis.

2. Untuk mengetahui pengaruh kondisi sosial-ekonomi keluarga terhadap minat melanjutkan studi program magister pada mahasiswa Pendidikan Bisnis.

1. 6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Setelah mengetahui pengaruh motivasi kualitas dan kondisi sosial-ekonomi keluarga terhadap minat melanjutkan studi program magister diharapkan bisa menjadi acuan mahasiswa UNIMED untuk lebih semangat melanjutkan studi program magister.

1.6.2 Manfaat Praktis

Dengan adanya penelitian ini dapat memberikan wawasan dan pengetahuan baru tentang minat mahasiswa dalam melanjutkan studi program magister yang ada di Universitas negeri Medan serta dengan adanya penelitian ini guna menambah literatur perpustakaan yang dapat digunakan kalangan akademisi tentang pengaruh motivasi kualitas dan kondisi sosial-ekonomi terhadap minat mahasiswa melanjutkan studi program magister.